

Penyusunan Program Intervensi Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung

¹Barnas E.K, ²Fajar Indra Septiana, ³Nurlaeli Dwiyanti

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Email: ahmadbarnasek@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 21-Jan-2021
Revisi 04-Feb-2021
Diterima 07-April-2021

KATA KUNCI:

Tunagrahita; Program Intervensi; Perilaku Maladaptif; Program Pembelajaran Individual.

ABSTRAK

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata yang diikuti oleh hambatan lainnya. Dampak dari ketunagrahitaan tersebut salah satunya adalah munculnya perilaku maladaptif, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian perlu adanya penanganan khusus terhadap perilaku maladaptif tersebut agar menghilangkan stigma negative dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun program intervensi perilaku maladaptif terhadap lawan jenis anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Program intervensi perilaku ini menggunakan teknik modifikasi perilaku tabungan kepingan dan prosedur aversi dengan bentuk Program Pembelajaran Individual. Saran yang peneliti sampaikan ialah program ini dapat digunakan untuk menangani anak dengan perilaku atau permasalahan serupa yaitu perilaku maladaptif terhadap lawan jenis.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa anak atau peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan mental disebut anak luar biasa (Kosasih, 2012). Anak tunagrahita merupakan salah satu dari anak yang memiliki kelainan dalam hal mental, yaitu memiliki intelegensi di bawah rata-rata (Mumpuniarti, 2000). Dampak dari hal tersebut bukan hanya terhadap masalah belajar melainkan mencakup berbagai aspek di dalamnya. Salah satunya adalah dalam hal perilaku. Perilaku yang kurang sesuai dengan nilai dan norma akan menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat, misalnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma-norma lainnya (Astati & Mulyati, 2011). Oleh karena itu perlu adanya upaya serius dalam menanggapi masalah tersebut. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh sekolah maupun keluarga (Somantri, 2007). Sekolah merupakan suatu lembaga yang menyediakan layanan pendidikan, bukan hanya akademik saja melainkan aspek-aspek lain termasuk pendidikan karakter yang berguna bagi peserta didik. Upaya yang dilakukan sekolah guna menanggulangi perilaku maladaptif anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dari mulai teguran maupun hukuman agar memberikan efek jera pada anak. Ketika cara-cara tersebut masih belum bisa memberikan dampak yang signifikan tentu guru harus mencari cara atau metode lain untuk menghilangkan perilaku maladaptif anak.

Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan guna mencegah perilaku maladaptif anak tunagrahita adalah dengan memberikan intervensi pada anak, sehingga perilaku maladaptif anak bisa dihilangkan (Mulyono, 2009). Intervensi ini dilakukan dengan cara memberikan program pembelajaran individual dengan metode modifikasi perilaku (Surya, 1997). Adapun bentuk dari modifikasi perilaku yang diberikan adalah dengan menyesuaikan perilaku yang akan dirubah dengan kata lain bentuk modifikasi yang diberikan harus sesuai dan efektif dengan perilaku anak. Misalnya perilaku suka menyentuh lawan jenis bisa digunakan metode aversi. Agar intervensi itu dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun program intervensi terhadap perilaku maladaptif anak tunagrahita. Bentuk dari penyusunan program intervensi ini adalah PPI (Program Pembelajaran Individual).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono, 2012: “metode penelitian adalah segala aktivitas yang digunakan pada saat penelitian berlangsung yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan. Metode ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono, 2017: “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan”. Dari kutipan tersebut disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan menjelaskan secara detail hal-hal yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dengan meneliti keadaan atau situasi yang ada. Sedangkan menurut Syaodih (2013:94) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian diantaranya menggunakan teknik observasi meliputi aspek perilaku maladaptif seksual, yaitu perilaku menyimpang terhadap lawan jenis. Ada beberapa macam bentuk perilaku menyimpang terhadap lawan jenis, misalnya pelecehan seksual baik secara fisik maupun verbal, masturbasi, homoseksual dan perilaku lainnya. Pelecehan secara fisik misalnya, mencolek, merangkul, memeluk dan mencium. Pelecehan secara verbal misalnya berkata tidak sopan seperti berkata jorok, kasar dan vulgar.

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru kelas. Wawancara tentang perilaku anak. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perilaku anak dan untuk mengetahui penyebab dari perilaku maladaptif anak di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber diantaranya, kegiatan anak ketika berada di dalam kelas, ketika di luar kelas, apa yang menjadi penyebab munculnya perilaku maladaptif anak, kemudian sejak kapan perilaku maladaptif tersebut muncul. Wawancara tentang bentuk program yang sudah ada di sekolah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah di sekolah tersebut yaitu SLB Nurul Iman sudah ada bentuk

program khusus untuk menangani anak dengan perilaku maladaptif khususnya terhadap perilaku seksual.

Instrumen penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan pedoman kita dalam melakukan beberapa langkah-langkah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang diperlukan antara lain adalah; instrumen assesmen perilaku adaptif dan perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan, instrumen observasi yang disusun dalam bentuk tabel daftar checklist (√), dan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan secara terstruktur yang disampaikan kepada narasumber terkait perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Maladaptif Anak Tunagrahita Ringan

RI merupakan salah satu siswa di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot. RI merupakan anak ke pertama dari 3 (tiga) bersaudara. Saat ini RI tinggal bersama kakeknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, RI merupakan anak yang memiliki perilaku terhadap lawan jenis. Ia sering mengganggu teman perempuannya, baik itu secara fisik maupun verbal. RI tidak memiliki hambatan dalam komunikasi, bisa dibilang dia anak yang cukup aktif, cakap atau bisa dibilang bawel, meskipun memang ada beberapa hal yang tidak dimengerti. Dengan aspek komunikasi yang dia miliki otomatis dia lebih mudah untuk berkomunikasi dengan oranglain baik itu guru, siswa dan teman-teman lainnya. Dia bisa dengan mudah mengeluarkan kata-kata yang baik maupun buruk.

Pada saat proses pembelajaran dia dapat mengikuti proses pembelajaran asalkan di kelas tersebut tidak ada siswa perempuan, karena jika ada dia akan cenderung mengganggu dan konsentrasinya akan mudah teralihkan. Selain itu, RI mempunyai kebiasaan yaitu membuka situs-situs yang bersifat vulgar. Orangtuanya memberikan fasilitas berupa smarthphone yang tujuannya mungkin saja untuk mempermudah RI jika ada hal mendesak yang ia perlukan, seperti meminta dijemput di sekolah atau bahkan bisa menjadi media pembelajaran bagi dirinya. Akan tetapi, karena kurangnya arahan dan bimbingan dari orangtuanya, RI menyalahgunakan fasilitas tersebut. Pada akhirnya dia terbiasa dan bisa menggunakan ponsel tersebut pada hal-hal yang negatif.

Menurut keterangan yang diberikan oleh guru kelas, perilaku maladaptif RI muncul ketika dia menginjak usia remaja, dengan kata lain pada saat dia mengalami pubertas. Hal tersebut dikarenakan karena dia sudah memiliki ketertarikan pada lawan jenis, akan tetapi cara yang dilakukan untuk menyampaikan ketertarikannya tersebut kurang tepat. Salah satu faktornya adalah tontonan yang bersifat vulgar yang selalu dia lihat.

Untuk memperoleh data mengenai perilaku maladaptif yang dimiliki anak, peneliti menggunakan teknik observasi dengan menyusun aspek-aspek apa saja yang termasuk ke dalam perilaku maladaptif terhadap lawan jenis (Sexual Abuse). Berikut adalah hasil dari observasi perilaku maladaptif yang dimiliki oleh RI:

Tabel 1. Perilaku maladaptif hasil observasi pada subjek

No.	Perilaku yang muncul
1.	RI menghina fisik perempuan “si kurus” atau “si gendut”, anak sering menghina temannya yang berinisial “W” dengan sebutan “si gendut”, ejekan tersebut seringkali terucap ketika mereka bertemu.
2.	RI menyebutkan alat kelamin perempuan. RI seringkali menyebutkan alat kelamin perempuan ketika jam istirahat atau saat dia berkumpul dengan teman-temannya.
3.	RI menyebutkan alat kelamin laki-laki. RI menyebutkan alat kelamin laki-laki kepada teman perempuannya, dia menyebutkan kata tersebut secara jelas, tetapi tidak sebanyak atau sesering dia menyebutkan alat kelamin perempuan.
4.	RI membuat lelucon yang bersifat vulgar.
5.	RI sering mendekati teman perempuannya.
6.	RI sering menyentuh/mencolek teman perempuannya. RI sering menyentuh teman perempuannya dia sukai.
7.	RI mengajak teman perempuannya untk menonton tayangan-tayangan yang bersifat vulgar.
8.	RI memaksa teman perempuannya untuk berpelukan.
9.	RI menyentuh “payudara” teman perempuannya.
10.	RI menyentuh “pantat” teman perempuannya.

2. Penanganan terhadap perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan yang selama ini dilaksanakan di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

Dalam menggali data dan informasi mengenai upaya guru dalam menangani perilaku maladaptif, peneliti menggunakan teknik wawancara. Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru di SLB Nurul Iman:

Guru yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas RI. Upaya penanganan pertama ketika RI melakukan suatu kesalahan atau melanggar norma atau tata tertib yang berlaku di sekolah yaitu guru akan memanggil RI terlebih dahulu, untuk dibawa ke tempat yang terpisah hal tersebut bertujuan agar tindakan yang lakukan tidak dilihat oleh murid yang lainnya sehingga RI bisa menjadi bahan olok-olokan karena dimarahi atau di tegur oleh guru. Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru ketika anak terus menerus melakukan perilaku maladaptif maka guru akan menindak lanjut perilaku tersebut dari tngkatan yang paling rendah sampai kepada usaha yang terakhir biasanya dilakukan “*shock therapy*”.

Hukuman fisik berupa (*shock teraphy*) baru dilakukan ketika perilaku anak memang sudah melampaui batas, tujuan dari pemberian hukuman tersebut adalh memberikan efek jera kepada anak bukan memberikan trauma kepada anak. RI pernah di banting atau dijatuhkan tetapi tidak

menyakitkan karna memakai matras, setelah dibanting lalu dikunci otomatis RI tidak bisa bergerak kemanapun, ketika anak tidak bisa bergerak maka dia akan merasa ingin berontak dan berusaha melepaskan diri, sebisa mungkin harus ditahan, ketika anak sudah meminta ampun maka disanalah waktu yang tepat untuk memberikan penjelasan bahwa jika dia mengulang kembali perilaku maladaptif maka akibat atau konsekuensi yang akan diterima akan sama dengan yang ia peroleh saat ini. Sampai saat ini, jika melihat guru tersebut RI akan merasa ketakutan dan langsung diam. Guru menjelaskan bahwa belum ada program khusus untuk menangani perilaku maladaptif RI, penanganan yang dilakukan hanya sebatas pemberian punishment ketika anak melakukan perilaku maladaptif terhadap lawan jenis.

3. Penyusunan program intervensi perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung

Setelah diperoleh data tentang gambaran perilaku maladaptif anak serta informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru maupun sekolah, maka dapat disusun program intervensi perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan terhadap lawan jenis yang tergolong ke dalam Sexual Abuse. Sebelum membuat program, maka dibuat analisis dari hasil observasi mengenai gambaran perilaku anak (Alimin & Rochyadi, 2003).

Bentuk program intervensi yaitu berupa PPI (Program Pembelajaran Individual) menggunakan metode modifikasi perilaku. Ada 2 (dua) jenis teknik modifikasi yang digunakan yaitu Tabungan Kepingan (*Token Economy*) dan prosedur aversi (Purwanta, 2012). Sebelum keapada program intervensi perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan, terlebih dahulu disusun analisis hasil observasi yakni sebagai berikut:

a. Identitas Siswa

Pada bagian ini dijelaskan atau dideskripsikan identitas siswa, dari mulai nama, usia dan kelas. Subjek bernama RI dia berusia 20 tahun kelas XII di SLB Nurul Iman.

b. Gambaran Perilaku Anak

Adapun gambaran perilaku maladaptif anak berkaitan dengan perilaku maladaptif terhadap lawan jenis yaitu, anak suka mengganggu teman perempuannya, seperti mencolek dan menyentuh teman perempuannya. Selain kepada teman perempuannya, anak tidak segan untuk mengganggu guru perempuan yang ada di sekolah, anak sering membuka situs-situs yang bersifat vulgar, anak sangat mudah tertarik dengan konten-konten yang bersifat dewasa, anak cenderung agresif terhadap lawan jenis. Perilaku tersebut merupakan gambaran perilaku secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh anak.

Setelah analisis data dibuat, tahap selanjutnya adalah proses penyusunan program intervensi terhadap perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Nurul Iman Dayeuh Kolot. Ada dua program yang dibuat dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku yang berbeda, yaitu tabungan kepingan dan teknik aversi.

a. Tabungan kepingan

Teknik modifikasi perilaku yang digunakan adalah *Token Economy* atau tabungan kepingan. Tabungan kepingan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu

kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan – kepingan tersebut bisa berupa benda yang dapat dihitung, hal tersebut dapat mempermudah ketika proses penukaran tabungan yang ada. Kepingan-kepingan tersebut diperoleh subjek ketika dia melakukan perilaku positif yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, RI akan mendapatkan satu kepingan bintang emas dengan syarat dia tidak boleh melakukan beberapa perilaku di bawah ini:

- RI menghina fisik perempuan “si kurus” atau “si gendut”.
- RI menyebutkan alat kelamin perempuan.
- RI menyebutkan alat kelamin laki-laki.
- RI membuat lelucon yang bersifat vulgar.
- RI sering menyentuh/mencolek teman perempuannya.
- RI sering mendekati teman perempuannya.

Tabel 2. Daftar Pengukuh yang Diberikan Pada Subjek

No.	Pengukuh	Harga
1.	Mendapat permen sebanyak 20 buah.	15 kp
2.	Mendapat tambahan waktu istirahat (10 menit)	40 kp
3.	Memperbolehkan pulang lebih awal (10 menit sebelum waktu pulang sekolah)	60 kp
4.	Mendapat hadiah perlengkapan sekolah (2 buah buku, 2 buah pensil dan 1 buah penghapus).	100 kp
5.	Makan siang dengan guru yang selama ini disukai anak.	80 kp
6.	Menggunakan gadget selama 15 menit (dalam pengawasan guru).	150 kp

Semakin banyak kepingan yang dikumpulkan RI maka semakin banyak peluang yang akan dia dapatkan untuk memperoleh hadiah, karena selanjutnya tabungan kepingan bintang emas yang telah dia kumpulkan akan ditukarkan dengan hadiah-hadiah yang RI inginkan. Pengukuh lain acap kali disebut dengan pengukuh idaman. Berikut adalah daftar pengukuh idaman yang akan diperoleh RI jika dia mengumpulkan tabungan kepingan bintang emas:

- a. Untuk menghilangkan perilaku maladaptif terhadap lawan jenis.
- b. Melalui teknik modifikasi perilaku, anak mampu merubah perilaku maladaptif terhadap lawan jenis.

Setelah tujuan dari program intervensi ditentukan, berikut adalah proses pelaksanaan program intervensi perilaku maladaptif anak tunagrahita terhadap lawan jenis.

b. Teknik aversi

Teknik modifikasi perilaku yang digunakan adalah prosedur aversi. Prosedur aversi yaitu tindakan menghindar atau menarik diri karena stimulus negatif atau tidak nyaman yang diberikan karena keadaan yang tidak menyenangkan. Prosedur aversi adalah pemberian stimulus negatif ketika perilaku negatif muncul. Emosi negatif dapat muncul karena adanya berbagai faktor salah satu faktor tersebut karena seringnya mendengar sugesti negatif serta minimnya pujian. Sehingga akan muncul rasa ketidakberhargaan pada diri sendiri, kehilangan harapan, atau bahkan jadi merusak diri sendiri.

Stimulus negatif yang diberikan kepada anak untuk menanggulangi perilaku maladaptif anak adalah dengan “memukul jari tangan anak menggunakan penggaris”. Ketika anak melakukan beberapa perilaku maladaptif yang sudah dijelaskan pada gambaran perilaku maladaptif anak, maka langsung diberikan tindakan berupa pukulan terhadap jari tangan anak menggunakan penggaris.

Prosedur aversi adalah pemberian stimulus negatif ketika perilaku negatif muncul. Emosi negatif dapat muncul karena adanya berbagai faktor salah satu faktor tersebut karena seringnya mendengar sugesti negatif serta minimnya pujian. Sehingga akan muncul rasa ketidakberhargaan pada diri sendiri, kehilangan harapan, atau bahkan jadi merusak diri sendiri. Cara menangani perilaku maladaptif dengan prosedur aversi adalah dengan menghilangkan perilaku negatif dan memperkuat perilaku positif. Perilaku tidak menyenangkan tersebut dapat dimulai dari hal kecil misalnya seorang ibu mengurangi uang jajan terhadap anak atau mengurangi fasilitas yang bertujuan agar perilaku maladaptif anak dapat berubah.

Jenis prosedur aversi yang akan digunakan adalah dengan “memukul jari tangan anak dengan penggaris”. Alasan mengapa memilih penggaris sebagai alat karena penggaris merupakan alat yang mudah ditemui di sekolah sehingga mempermudah guru untuk mendapatkannya. Mengapa tidak menggunakan kontak fisik secara langsung misalnya memukul atau mencubit, karena dengan menggunakan alat perantara terlebih dahulu, guru dapat menjadikan alat tersebut nanti nya untuk bisa menakut-nakuti anak ketika dia akan melakukan perilaku maladaptif nya di kemudian hari. Berikut cara kerja prosedur aversi yang dilakukanketika anak melakukan salah satu perilaku maladaptif terhadaplawan jenisdengan menggunakan penggaris:

- Ketika anak melakukan salah satu perilaku maladaptif, maka secara bersamaan diberikan stimulus berupa pukulan pada jari tangan dengan menggunakan penggaris.
- Hal tersebut terus berlangsung ketika anak mengulang kembali perilaku nya tersebut.
- Jika anak sudah mulai jera, maka jangan langsung dihilangkan penggaris tersebut, simpan penggaris di dekat anak untuk menakutnakuti anak.
- Jika dirasa sudah terjadi perubahan pada anak, maka perlahan penggaris tersebut dijauhkan tetapi masih tetap berada di lingkungan sekitar anak.
- Hilangkan penggaris tersebut jika perilaku anak sudah hilang secara keseluruhan.

Alokasi waktu yang diperlukan pada program intervensi perilaku menggunakan teknik tabungan kepingan adalah 1 kali pertemuan (2x30 menit). Sedangkan sumber yang digunakan adalah buku modifikasi perilaku karangan Dr. Edi Purwanta, M.Pd. dan alat pembelajaran yang digunakan adalah penggaris yang dijadikan sebagai sanksi perilaku.

4. Bentuk program intervensi perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan yang telah divalidasi.

Tahap terakhir dalam proses pembuatan Program intervensi terhadap perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan adalah melakukan validasi terhadap 2 (dua) ahli. Pertama kepada guru di sekolah lain yaitu di SLB Sumbersari yang terletak di Antapani Kota Bandung, kedua kepada dosen yang berhubungan dengan perilaku dan bimbingan konseling (Soendari, 2011). Adapun saran dan komentar untuk pengembangan program intervensi perilaku maladaptif anak tunagrahita ringan ditujukan kepada program yang menggunakan teknik aversi saja yang berasal dari dosen, antara lain sebagai berikut:

- a. Alat yang digunakan dalam teknik aversi sebaiknya dirubah dari “penggaris” menjadi “gulungan kertas”. Hal tersebut bertujuan agar anak tidak terlalu merasakan rasa sakit.
- b. Pada program intervensi dengan menggunakan teknik aversi sebaiknya tidak menggunakan kata “Menakut-nakuti”, bisa diganti dengan sangsi perilaku saja.

Kesimpulan

Program intervensi perilaku yang telah disusun bagi subjek merupakan program yang tujuan utamanya adalah menangani perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh subjek. Program tersebut disusun berdasarkan hasil asesmen terhadap subjek, melalui beberapa tahapan diantaranya: analisa perilaku, analisa stimulus – perilaku – konsekuensi, penentuan teknik dan metode, penyusunan program, validasi program, dan penyempurnaan. Terdapat dua teknik pendekatan behavior yang dirancang bagi subjek, yaitu teknik token ekonomi dan teknik aversi. Penelitian ini masih pada tahap preliminari yang mana tahapannya sampai pada penyusunan program intervensi. Diharapkan kepada peneliti lainnya yang memiliki ketertarikan pada bidang intervensi perilaku yang sama untuk dapat meneliti penerapan program intervensi perilaku berbasis pendekatan behavior menggunakan teknik token ekonomi dan teknik aversi pada anak tunagrahita, sehingga dapat tergambar terkait efektivitas dari kedua teknik tersebut sebagai upaya intervensi perilaku maladaptif pada anak berkebutuhan khusus, tunagrahita khususnya.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimin, Z dan Rochyadi, E. (2003). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Astati & Lis Mulyati. (2011). Pendidikan Anak Tunagrahita. Bandung: Amanah Offset.
- E., Kosasih. (2012). Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Yrama Widya.

- Moh. Surya. (1997). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: PPB-IKIP Bandung.
- Mumpuniarti. (2000). Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan Sosial Psikologi dan Tindak Lanjut Usia Dewasa). Yogyakarta: UNY.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanta, Edi. (2012). Modifikasi Perilaku (Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soendari, T. (2011). Pembelajaran Individual dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Refika Aditama.
- Somantri, T. Sutjihati. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.